

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah menengah kejuruan

Yuni Novia Karneli¹, Yulianto Santoso¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Yuni Novia Karneli, e-mail: yuninovia0823@gmail.com

*Yulianto Santoso, email: yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstract

In the world of education, not only formal education is provided but also non-formal education which is implemented outside school hours, one of which is scouting extracurricular activities. This article aims to explain the results of research on student perceptions of the implementation of scouting extracurricular activities at SMK N 1 Ampek Nagari. The results of this study can be seen from several aspects, namely: interest aspects, motivation aspects, attitude aspects, attention aspects, appreciation aspects, and hope aspects. This study is included in the type of Quantitative Descriptive research with a population of 196 students at SMK N 1 Ampek Nagari. Sampling in this study used the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data collection used a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. With the results of the validity test, 51 valid items and 3 invalid items were obtained and the results of the reliability test $r_{\text{Calculate}} = 0.980$ while r_{table} with a significance level of 5% with $N = 20$ is 0.444. So $r_{\text{Calculate}} > r_{\text{table}}$ for Student Perception of the Implementation of Scout Extracurricular is ($0.980 > 0.444$) Reliable research. After that, the research data was analyzed using the mean formula (average). The results of the study showed that Student Perception of the Implementation of Scout Extracurricular at SMK N 1 Ampek Nagari seen from the aspect of interest is categorized as good, from the aspect of attitude is categorized as good, from the aspect of motivation is categorized as quite good, from the aspect of attention is categorized as quite good, from the aspect of appreciation is categorized as good, from the aspect of hope is categorized as good. So that overall the results of data management regarding student perceptions of the implementation of scout extracurricular at SMK N 1 Ampek Nagari are 3.6 categorized as good.

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya menyediakan pendidikan formal saja namun didalamnya juga terdapat pendidikan non formal yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran sekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek minat, aspek motivasi, aspek sikap, aspek perhatian, aspek apresiasi, aspek harapan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 196 orang siswa di SMK N 1 Ampek Nagari. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket *skala likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Dengan hasil uji coba validitas didapatkan 51 butir valid dan 3 butir tidak valid serta hasil uji coba reliabilitas $r_{\text{Hitung}} = 0,980$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 20$ adalah 0,444. Jadi $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka yaitu ($0,980 > 0,444$) penelitian Reliabel. Setelah itu, data penelitian dianalisis menggunakan rumus *mean* (rata-rata). Hasil penelitian menunjukkan persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari dilihat dari aspek minat dikategorikan baik, dari aspek sikap dikategori baik, dari aspek motivasi dikategorikan cukup baik, dari aspek perhatian dikategorikan cukup baik, dari aspek apresiasi dikategorikan baik, dari aspek harapan dikategorikan baik. Sehingga secara keseluruhan hasil pengelolaan data mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah 3,6 dikategorikan baik.

Kata Kunci: Persepsi; Pelaksanaan; Ekstrakurikuler Pramuka

How to Cite: Karneli, Y. N., Santoso, Y. (2024). Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(4) 148-155 doi: 10.24036/jeal.v4i4



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan bisa membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas serta kreatif. Dalam arti sempit pendidikan merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan dalam arti luas pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang melalui metode-metode tertentu guna mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, Muhibbin Syah (Silva Ardiyanti, 2021).

Dalam dunia pendidikan akan sangat dibutuhkan yang namanya sebuah situasi yang memungkinkan bahwa siswa akan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan diri mereka dengan cara ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di alam terbuka yang dapat membentuk kepribadian yang luhur, jiwa sosial, dan solidaritas kemanusiaan dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, terarah, dan praktis (Nur, 2022:2). Hal ini sejalan dengan pendapat Elisa, Dkk menyatakan *Scouting is one solution to foster student character for the better* maksudnya adalah pramuka merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih baik (Rohana, Intan Rahmawati, 2020:401). Jadi melalui ekstrakurikuler pramuka dapat melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, melatih kemandirian siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membina kepercayaan diri siswa karena dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa di latih untuk siap menghadapi permasalahan apapun dan siap menghadapi tantangan. Ekstrakurikuler pramuka ini bisa diadakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan (di alam terbuka). Pendidikan pramuka memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelengkap (komplen) dan tambahan (suplemen) terhadap pendidikan formal. Artinya pramuka tidak hanya bertujuan untuk menggantikan pendidikan formal di sekolah, tetapi bertindak sebagai tambahan yang dapat melengkapi dan memperkaya pengalaman pendidikan siswa di sekolah.

Penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dari tahun 2021 hingga 2024 mengalami perkembangan naik turun. Pada tahun 2021 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurun hal ini terlihat dari masing-masing indikator (minat, sikap, motivasi, perhatian, apresiasi, harapan) sama-sama kategori rendah. Peneliti menyarankan bahwa agar pihak sekolah terus meningkatkan lagi persepsi siswa SMK di Kecamatan Padang Timur supaya kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik kedepannya dan dilakukan dengan tanpa keterpaksaan dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Anggia Tamara, Ahmad Sabandi, & Hanif Al Kadri, 2021). Selanjutnya, pada tahun 2021 minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan siswa siswi di SMA Negeri 7 Banda Aceh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak ada unsur paksaan dari orang lain. Artinya siswa siswi tersebut memang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari keinginan diri sendiri. Maka dapat dilihat bahwa minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 7 Banda Aceh sangat baik (Rikayana & Muhammad Jafar, 2021). Kemudian, pada tahun 2023, peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu variabel kemampuan 0,852 (Sestika Susanti, Supriadi, Deswalantri, & Jasmienti 2023). Tahun berikutnya, pada tahun 2022 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam dapat dilakukan dengan menganalisis kecerdasan berpikir (IQ) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah, terampil, rajin, cermat, dan jernih dalam berpikir; Kecerdasan emosional (EQ) yaitu siswa bertanggungjawab, berani, dan jernih dalam berkata; dan Kecerdasan spiritual (SQ) yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada alam, manusia, dan tanah air, dan jernih dalam berbuat. Dari hasil penelitiannya dapat dilihat pertama, dalam koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan masih belum cukup berjalan dengan baik. Kedua, Pemberian motivasi yang di berikan pembina pramuka dan kepala sekolah kepada para siswa sudah terlaksana dengan cukup baik. Ketiga, komunikasi di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 29 Palembang sudahterjalin dengan baik. Keempat, pemberian pengarahan kepada para siswa sudah berjalan cukup baik (Sri Maryati, 2022). Terakhir, pada tahun 2024 peneliti menemukan ada beberapa permasalahan seperti ketidakpahaman kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam urgensi kegiatan kepramukaan maka dari itu dapat menyebabkan kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, penggunaan model aktualisasi, model reguler, dan model blok yang belum maksimal, dan terbatasnya sarana dan prasarana untuk kegiatan Kepramukaan. Sipeneliti memberikan solusi yaitu lakukan rapat koordinasi guna untuk membicarakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Untuk peneliti selanjutnya juga bisa lebih menggali banyak sumber dan teori yang relevan untuk mencari solusi dari permasalahan serta melakukan observasi yang lebih mendalam untuk mengetahui permasalahan apa lagi yang ada di sekolah-sekolah (Denis Desfriyati, Mustika Khoirunnisa Kholillah, & Nurassyifa Qurotul Aini, 2024).

Meskipun banyaknya penelitian terdahulu menunjukkan kurang baiknya perkembangan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan beberapa permasalahan dan hambatan yang terjadi baik yang dari sekolah maupun dalam

diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukanlah penelitian deskriptif kuantitatif ini guna untuk melihat seberapa besarnya minat, motivasi, sikap perhatian, apresiasi dan harapan siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Perlu diketahui bahwasannya penelitian ini tidak hanya dibuat untuk pembahasan literatur saja namun penelitian ini juga berguna bagi pihak sekolah untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi serta pihak sekolah bisa mengevaluasi langsung terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mengingat kegiatan tersebut sangat penting sekali diikuti seluruh siswa apalagi siswa baru karena jika siswa tidak mengikutinya akan mendapatkan nilai ekstrakurikuler yang kurang baik.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa: "Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui pengayaan tentang nilai-nilai kepramukaan". Menurut Permendikbud RI No. 62 ayat 2 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menjekaskan bahwa: "Kegiatan Esktrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional". Selain itu, menurut Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan nilai-nilai kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup (Wahyanto Budi, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perpsepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ditinjau dari aspek minat, sikap, motivasi, perhatian, apresiasi, harapan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana siswa memandang ekstrakurikuler pramuka. Dengan memahami persepsi siswa dari beberapa aspek tersebut pihak sekolah dan tim penyelenggara kegiatan dapat mengevaluasi dan mengembangkan program ekstrakurikuler pramuka agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan serta keinginan siswa. Mengingat pentingnya ekstrakurikuler tersebut maka manfaatnya adalah bagi pihak sekolah bisa mengevaluasi serta menindak lanjuti program ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa serta manfaatnya dari siswa adalah bisa memotivasi serta menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena ekstrakurikuler pramuka itu mengajar siswa untuk lebih mandiri, disiplin serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut (Sugiyono 2018:82) mengatakan bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan apabila populasinya mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dengan berstrata secara proporsional. Selain itu, untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus cochran (Henny Utasih, Ianda Rezana 2020:120-121). Lokasi penelitian ini di SMK N 1 Ampek Nagari dengan jumlah populasi 169 siswa, setelah dilakukannya penarikan sampel oleh peneliti maka total sampel adalah 69 orang siswa kelas XI dan kelas XII seluruh jurusan di SMK N 1 Ampek Nagari.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket penelitian disusun berdasarkan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Adapun Skala Likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif lima jawaban yang disediakan yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Penggunaan skala likert ini ialah dimana variable yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator lalu dibuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Adapun indikator penelitian tersebut dirujuk dari teori menurut pendapat ahli dan dirujuk dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu (Anggia Tamara, Ahmad Sabandi, Hanif Al Kadri, 2021). Sebelum instrumen penelitian ini disebarakan peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas sebanyak 20 orang siswa. Berdasarkan hasil pengelolaan data validitas kuesioner Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari yaitu diperoleh 51 butir valid dan 3 butir tidak valid. Pada taraf signifikansi 5% dengan $N=20$ (0,444). Sedangkan Hasil pengelolaan data reliabilitas untuk Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka yaitu r Hitung = 0,980 sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 20$ adalah 0,444. Dapat dinyatakan penelitian ini reliabel karena r Hitung > dari r Tabel. Hasil pengolahan data validitas dan reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 29.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk menemukan persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi skor rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari

No.	Indikator	Capaian Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Minat	3,6	Baik
2.	Sikap	4,0	Baik
3.	Motivasi	3,4	Cukup Baik
4.	Perhatian	3,5	Cukup Baik
5.	Apresiasi	3,6	Baik
6.	Harapan	3,6	Baik
	Jumlah	21,7	Baik
	Rata-Rata	3,6	

Pada indikator pertama yaitu minat diperoleh hasil skor rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 8 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden ada 2 yaitu 1) Saya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pramuka itu mengajarkan kita hidup disiplin dan mandiri dengan skor 4,1 kategori baik dan 2) Saya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pramuka itu mengajarkan kita tentang pengetahuan alam serta manfaatnya setelah mempelajari ilmu pengetahuan alam dengan skor 4,1 kategori baik. Sedangkan skor yang terendah diperoleh pada item Saya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena saya tertarik dengan gerakan PBB dengan skor 2,2 kategori belum baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Baik.

Pada indikator kedua yaitu sikap diperoleh hasil skor rata-rata 4,0 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 7 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya lebih mandiri dalam mengerjakan segala tugas baik tugas dari guru maupun tugas dari pelatih pramuka. Dengan skor 5,1 kategori sangat baik. Sedangkan skor yang terendah diperoleh ada 2 item yaitu 1) Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya merasa lebih percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan skor 3,6 kategori baik dan 2) Kemampuan komunikasi saya baik secara lisan maupun tertulis menjadi lebih meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan skor 3,6 kategori baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Baik.

Pada indikator ketiga yaitu motivasi diperoleh hasil skor rata-rata 3,4 dengan kategori cukup baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 8 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu Saya bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena saya ingin melatih diri saya untuk tampil didepan banyak orang dengan skor 3,8 kategori baik. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item Saya bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena ada dorongan dari orang tua untuk ikut kegiatan tersebut dengan skor 2,8 kategori cukup baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Cukup Baik.

Pada indikator keempat yaitu perhatian diperoleh hasil skor rata-rata 3,5 dengan kategori cukup baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 12 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu Saya selalu memperhatikan pelatih ketika memberikan contoh gerakan PBB yang benar dengan skor 3,9 kategori baik. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya dengan skor 3,0 kategori cukup baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Cukup Baik.

Pada indikator kelima yaitu apresiasi diperoleh hasil skor rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 6 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu Saya sangat apresiasi sekali karena ekstrakurikuler pramuka memberikan saya pengalaman baru yang menarik seperti: berkemah, berpetualangan (menjelajah) bersama tim dengan skor 3,8 kategori baik. Sedangkan skor terendah diperoleh 2 item yaitu 1) Saya sangat apresiasi sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka

saya mempunyai banyak teman dari sekolah lain dengan skor 3,4 kategori cukup baik dan 2) Saya sangat apresiasi sekali, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya bisa mengembangkan bakat saya di bidang yang saya suka (PBB, Pionering, Semaphore, dll) dengan skor 3,4 kategori cukup baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Baik.

Pada indikator kelima yaitu harapan diperoleh hasil skor rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden ada 3 yaitu 1) Harapan saya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka kedepannya harus lebih bervariasi lagi tidak hanya fokus pada Gerakan PBB saja dengan skor 4,0 kategori baik, 2) Harapan saya agar pihak sekolah sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pramuka, sehingga program-program yang dijalankan dapat berlangsung dengan baik dan maksimal dengan skor 4,0 kategori baik, dan 3) Saya berharap pramuka dapat terus berperan dalam membentuk karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan cinta lingkungan dengan skor 4,0 kategori baik. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item Harapan saya agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu dengan skor 2,8 kategori cukup baik. Dengan menggunakan kategori yang sudah ditentukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari adalah Baik.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari secara umum berada pada kategori baik, berikut pembahasan hasil penelitian pada masing-masing indikator:

Pada indikator minat terdiri dari 8 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek minat berada pada kategori baik dengan skor 3,6. Namun disamping itu, hasil penelitian pada aspek minat juga memperoleh skor terendah 2,2 kategori belum baik yang terdapat pada pernyataan “Saya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena saya tertarik dengan gerakan PBB”. Peneliti menyarankan tim penyelenggara ekstrakurikuler pramuka baik itu kepala sekolah, pembina (guru), pelatih dan lain-lain perlu memperhatikan atau mempersiapkan apa sekiranya bisa menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti: Mengembangkan materi yang lebih menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa, Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang lebih variatif tidak hanya berfokus pada gerakan PBB tetapi juga pada kegiatan lain yang dapat meningkatkan minat siswa, Mengadakan kegiatan lomba atau kompetisi internal maupun eksternal yang melibatkan gerakan PBB untuk memberikan tantangan dan motivasi bagi siswa, Memberikan penghargaan atau sertifikat kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya dalam gerakan PBB dan Mengundang alumni atau tokoh pramuka yang sukses untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada siswa. Menurut (Trisnaningrum 2013:45-46) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Menurut (Yuliana, M. Jaya Adi Putra, 2020) menjelaskan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri atas 2 macam, yaitu: motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwasannya minimnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari diri siswa sendiri maupun dipengaruhi oleh lingkungannya, misanya dari internal: perasaan senang, rasa tertarik, perhatian dan aktivitas, eksternal: lingkungan serta orang tua siswa (Wulan Juliani Putri, M. Husen 2021:8)

Pada indikator sikap terdiri dari 7 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek sikap berada pada kategori baik dengan skor 4,0. Namun disamping itu, hasil penelitian pada aspek sikap juga memperoleh skor terendah yaitu 3,6 kategori baik yang terdapat pada pernyataan “Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya merasa lebih percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan baik didalam kelas maupun diluar kelas”. Peneliti menyarankan bahwa agar pelatih pramuka lebih antusias lagi dalam membimbing siswa. Supaya siswa tersebut mengikuti apa yang diperintahkan pelatih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Pungki Randha Krisna, Mustiningsih 2018:369) menjelaskan bahwa adapun keberhasilan dalam pembentukan sikap siswa disebabkan oleh keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa tertanam karakter dan akhlak yang baik yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan pramuka. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan sudah berhasil menjadi kegiatan pembinaan karakter dan kepribadian yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan kehidupan.

Pada indikator motivasi terdiri dari 8 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek motivasi berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,4. Namun disamping itu,

hasil penelitian pada aspek motivasi juga memperoleh skor terendah yaitu 2,8 kategori cukup baik yang terdapat pada pernyataan “Saya bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena ada dorongan dari orang tua untuk ikut kegiatan tersebut”. Peneliti menyarankan bahwa agar pelatih pramuka beserta pihak sekolah lebih antusias lagi dalam mengelola ekstrakurikuler pramuka dengan program-program yang menarik agar siswa tersebut lebih antusias dan termotivasi dengan apa yang sudah mereka jalani selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut (Alex Sobur 2013:268) menjelaskan bahwa motivasi siswa merupakan bagian dari internal dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk mengikuti atau melakukan sesuatu yang diinginkan. Istilah dari motivasi umumnya menunjuk pada proses gerakan, termasuk pada situasi yang mendorong, dorongan dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, serta tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Menurut Siti Samsiyah (Febri Yuriani, 2021:23) menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai faktor campuran yang menyebabkan faktor-faktor dalam organisme yang muncul, bertahan dan bertingkah laku menuju tujuan, serta didefinisikan sebagai keseluruhan proses gerakan yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegiaarahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Pada indikator perhatian terdiri dari 12 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek perhatian berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,5. Namun disamping itu, hasil penelitian pada aspek minat juga memperoleh skor terendah yaitu 3,0 kategori cukup baik yang terdapat pada pernyataan “Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya”. Peneliti menyarankan bahwa untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perlu dilakukan upaya-upaya tertentu, misalnya: Membuat kegiatan pramuka lebih menarik dan bervariasi agar siswa lebih antusias. Ini bisa melibatkan permainan, petualangan, atau proyek yang menantang. Perhatian siswa merupakan salah satu bagian aspek dari minat, menurut Jefkins (Trisnaningrum 2013:16) menjelaskan bahwa Attention (perhatian): pusat pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada objek yang menurut individu cukup menarik. Maksudnya adalah siswa yang antusias, dimana mereka akan selalu memperhatikan tantangan-tantangan yang diberikan oleh pelatih.

Pada indikator apresiasi terdiri dari 8 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek apresiasi berada pada kategori baik dengan kategori 3,6. Namun disamping itu, hasil penelitian pada aspek apresiasi juga memperoleh skor terendah yaitu 3,4 kategori cukup baik yang terdapat pada pernyataan “Saya sangat apresiasi sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya mempunyai banyak teman dari sekolah lain”. Peneliti menyarankan bahwa perlu meningkatkan interaksi antar sekolah agar siswa lebih menghargai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam hal pertemanan dengan siswa dari sekolah lain, sekolah dapat mengadakan lebih banyak kegiatan atau acara bersama antar sekolah. Misalnya, kompetisi pramuka, kemah gabungan, atau acara komunitas yang melibatkan beberapa sekolah sekaligus. Menurut (Sukirman, 2018) ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Apresiasi siswa terhadap kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Sedangkan menurut (Haryanto, 2017) menjelaskan bahwa apresiasi siswa terhadap ekstrakurikuler pramuka seringkali terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan.

Pada indikator harapan terdiri dari 10 pernyataan, setelah diolah menggunakan rumus *mean* (rata-rata) secara keseluruhan aspek harapan berada pada kategori baik dengan skor 3,6. Namun disamping itu, hasil penelitian pada aspek harapan juga memperoleh skor terendah yaitu 2,8 kategori cukup baik yang terdapat pada pernyataan “Harapan saya agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu”. Peneliti menyarankan bahwa untuk meningkatkan kepuasan siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, frekuensi kegiatan perlu ditingkatkan. Mengingat bahwa aspek harapan siswa memperoleh skor terendah. Selain itu, evaluasi lebih lanjut terhadap kebutuhan dan harapan siswa lainnya juga perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat lebih memenuhi ekspektasi siswa. Menurut (Andi Sukirman, 2018) ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk karakter yang kuat pada siswa. Pramuka diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pentingnya kegiatan pramuka dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas tinggi dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Ampek Nagari secara keseluruhan dapat dikategorikan Baik. Adapun pada indikator minat berada pada kategori baik, indikator sikap berada pada kategori baik, indikator motivasi berada pada kategori cukup baik, indikator perhatian berada pada kategori cukup baik, indikator apresiasi berada pada kategori baik, indikator harapan berada pada kategori baik. Beberapa saran dari penulis terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan minat siswa dimana pihak sekolah perlu mempersiapkan program ekstrakurikuler pramuka lebih menarik lagi supaya siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler pramuka tanpa adanya paksaan. Kemudian, untuk memperoleh sikap siswa yang baik terhadap ekstrakurikuler pramuka pelatih pramuka harus lebih antusias lagi dalam membimbing siswa supaya siswa tersebut mengikuti apa yang diperintahkan. Setelah itu, untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan pelatih pramuka beserta pihak sekolah untuk lebih antusias lagi dalam mengelola ekstrakurikuler pramuka dengan program-program yang menarik agar siswa juga itu tertarik mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya, untuk memusatkan perhatian siswa pada saat pelatih pramuka menyampaikan materi harus lebih semangat lagi agar informasi yang disampaikan tersampaikan kepada siswa tersebut. Selain itu, pentingnya sekolah memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk penghargaan atau reward kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan baik. Sehingga lain juga terapresiasi dengan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang terbaik walaupun tidak semua siswa yang mendapatkan. Namun, mereka juga akan ikut termotivasi dengan temannya tersebut. Terakhir, harapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu diperhatikan kembali, karena apa yang ingin di inginkan siswa merupakan salah satu penunjang dari kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, salah satu harapan dari siswa ialah melengkapi segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa tersebut lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan bidang atau bakat mereka masing-masing.

Daftar Rujukan

- Alex Sobur. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia.
- Andi Sukirman. (2018). *Pembentukan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. Pustaka Pendidikan.
- Anggia Tamara, Ahmad Sabandi, Hanif Al Kadri, Y. S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP*, 2(1), 139–142.
- Denis Desfriyati, Mustika Khoirunnisa Kholillah, Nurassyifa Qurotul Aini, R. L. (2024). Analisis Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 123–131.
- Febri Yuriani. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiah Negeri 12 Pesisir Selatan (MTSN 12 PESSEL)*. Universitas Negeri Padang.
- Haryanto. (2017). *Antusiasme Siswa terhadap Ekstrakurikuler Pramuka*. Gadjah Mada University Press.
- Henny Utarsih, Ianda Rezana, I. A. (2020). Pengaruh Brand Trust dan Costumer Satisfaction terhadap Costumer Loyalty Pada Produk Sabun Mandi Cair Lifebuoy Di Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 115–129.
- Nur, S. R. J. N. dan L. (2022). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis online flipped learning. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 12(1).
- Pungki Randha Krisna, Mustiningsih, D. E. K. (2018). Persepsi dan sikap siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 364–371.
- Rikayana, Muhammad Jafar, Y. M. (2021). Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 7(1), 21–29.
- Rohana, Intan Rahmawati, F. A. (2020). The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 400–405.
- Sestika Susanti, Supriadi, Deswalantri, J. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Tahfidz di SMPN 4 Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota. *: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 270–279.
- Silva Ardiyanti, D. K. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180.
- Sri Maryati, D. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 385–396.
- Sugiyono. (2011). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2018). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa. Pustaka Pendidikan.
- Trisnaningrum, D. (2013). Meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas - x 4 sma negeri 11 semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyanto Budi, D. (2016). *Khazanah Kepramukaan Indonesia*. PT. Intan Sejati Klaten.
- Wulan Juliani Putri, M. Husen, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 7–12.
- Yuliana, M. Jaya Adi Putra, Z. A. (2020). Faktor-faktir yang mempengaruhi motivasi siswa sekolah dasar dalam mengikuti aktivitas pramuka penggalang. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, 3(2).